

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai solidaritas sosial pedagang dalam merespons kebijakan penataan Pasar Panorama Kota Bengkulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. solidaritas sosial di Pasar Panorama tetap terjalin kuat meskipun terdapat perbedaan kepentingan akibat kebijakan pemerintah. Keempat indikator solidaritas sosial, kesadaran kolektif, kerja sama, ketergantungan antaranggota, dan kepatuhan terhadap norma kelompok sehingga semuanya menunjukkan ikatan sosial yang menyatukan para pedagang. Kesamaan tempat, kesamaan profesi, dan kesamaan nasib melahirkan kesadaran bahwa mereka adalah satu keluarga besar yang saling peduli dan saling membantu. Walaupun sebagian mendukung penataan dan sebagian lain merasa khawatir kehilangan pendapatan, tujuan bersama untuk menjadikan Pasar Panorama tempat usaha yang nyaman dan menguntungkan semua pihak tetap dijunjung tinggi. Perbedaan pandangan terhadap kebijakan tidak memecah belah persatuan karena kesadaran kolektif sebagai satu komunitas tetap menjadi ikatan yang lebih kuat daripada perbedaan kepentingan sesaat.
- B. solidaritas yang terjalin mengarahkan respons kolektif pedagang ke jalur dialog dan musyawarah, bukan penolakan atau perpecahan. Para pedagang memilih menyampaikan aspirasi secara bersama-sama melalui paguyuban,

berdiskusi dan mencari solusi terbaik melalui komunikasi, bukan bertindak sendiri-sendiri atau melakukan penolakan secara anarkis. Kerja sama yang tumbuh dari ikatan kebersamaan mendorong terciptanya komunikasi yang sehat antara komunitas pedagang dengan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial bukanlah hambatan bagi kebijakan, melainkan jembatan yang memungkinkan terjalinnya pemahaman bersama antara pemerintah dan masyarakat.

- C. Ketergantungan antaranggota disadari sebagai kenyataan bahwa keadilan bagi seluruh anggota adalah syarat mutlak bagi keharmonisan pasar. Baik pedagang kaki lima maupun pedagang los resmi sama-sama menyadari bahwa jika sebagian kelompok dirugikan dan pendapatannya menurun, maka suasana dan keharmonisan pasar secara keseluruhan pun akan ikut terganggu. Pedagang los resmi yang mendukung penataan pun memahami kekhawatiran pedagang kaki lima dan menyadari bahwa ketidakadilan terhadap satu kelompok pada akhirnya akan merugikan seluruh komunitas. Kesadaran inilah yang mendorong tuntutan agar penataan dilakukan secara seimbang, dengan menjamin lokasi yang strategis dan layak bagi seluruh pedagang yang dipindahkan.
- D. Kepatuhan terhadap norma berjalan berjenjang: norma kebersamaan di dalam komunitas dipatuhi sepenuhnya, sedangkan kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah bersyarat pada keadilan yang dirasakan. Norma tidak tertulis seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan menyelesaikan perselisihan melalui musyawarah dipatuhi oleh seluruh

anggota tanpa perlu diawasi. Sedangkan terhadap kebijakan penataan, para pedagang menyatakan bersedia patuh dan pindah asalkan lokasi baru strategis, layak, dan tidak merugikan mata pencaharian mereka. Jika jaminan keadilan tersebut belum dipenuhi, maka kepatuhan pun menjadi terbatas dan diwujudkan dalam bentuk aspirasi bersama, bukan penolakan tanpa alasan. Hal ini membuktikan bahwa solidaritas sosial berfungsi sebagai ukuran keadilan: aturan baru akan diterima dengan baik jika sejalan dengan rasa keadilan yang hidup di dalam komunitas itu sendiri.

Kelima, teori solidaritas sosial Émile Durkheim terbukti sangat relevan dalam menjelaskan dinamika sosial di Pasar Panorama. Komunitas pedagang memperlihatkan ciri-ciri solidaritas mekanik yang kuat ikatan berlandaskan kesamaan pengalaman, kesamaan nasib, dan norma kebersamaan yang tumbuh secara organik. Di saat yang sama, kesadaran akan saling ketergantungan dan tuntutan keadilan bagi seluruh anggota juga menunjukkan benih-benih kesadaran yang lebih kompleks. Solidaritas yang sudah lama terjalin tidak hancur ketika muncul perbedaan kepentingan; justru sebaliknya, ikatan kebersamaan itulah yang menjaga agar respons kolektif tetap berada dalam koridor musyawarah dan tuntutan keadilan bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketegangan yang muncul di Pasar Panorama bukanlah tanda lemahnya solidaritas, melainkan bukti kekuatan solidaritas itu sendiri. Ikatan sosial yang menyatukan para pedagang justru mendorong mereka untuk bersatu menuntut keadilan bagi semua pihak, bukan saling memisahkan diri demi kepentingan masing-masing. Solidaritas

inilah yang menjadi penyangga keutuhan komunitas di tengah tekanan kebijakan, sekaligus menjadi pengingat bahwa kebijakan penataan pasar tidak akan berjalan langgeng jika mengabaikan ikatan sosial dan rasa keadilan yang tumbuh di tengah masyarakat pasar itu sendiri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran yang ditujukan bagi Pemerintah Kota Bengkulu, khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta pengelola Pasar Panorama, bagi komunitas pedagang, serta bagi peneliti selanjutnya:

### A. Bagi Pemerintah Kota Bengkulu dan Pengelola Pasar

1. Kebijakan penataan pasar hendaknya lebih memperhatikan ikatan sosial dan rasa keadilan yang hidup di dalam komunitas pedagang. Kebijakan tidak boleh hanya berfokus pada kerapian fisik dan kepatuhan terhadap aturan tertulis semata, melainkan juga harus memahami bahwa solidaritas sosial yang menyatukan para pedagang adalah kekuatan sosial yang jauh lebih kuat daripada peraturan tertulis. Kebijakan yang dianggap tidak adil oleh sebagian kelompok tidak akan berjalan langgeng, sekalipun telah disusun secara rapi di atas kertas. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan penataan atau relokasi, pemerintah hendaknya memastikan terlebih dahulu bahwa lokasi yang disiapkan memang strategis, layak, dan dapat menjamin kelangsungan usaha para pedagang yang dipindahkan.
2. Perkuat dialog dan pendekatan persuasif sebagai langkah utama sebelum penertiban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi

dan musyawarah lebih efektif dibandingkan penertiban yang dilakukan secara sepihak. Para pedagang terbuka untuk berdialog dan bersedia mendukung kebijakan apabila merasa didengar dan dipahami kondisinya. Oleh karena itu, paguyuban pedagang hendaknya diposisikan sebagai mitra sejajar dalam setiap proses perumusan kebijakan yang menyangkut nasib mereka, bukan sekadar objek yang harus menaati keputusan yang sudah diambil. Komunikasi yang berjalan dua arah sejak awal akan mencegah kesalahpahaman sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap kebijakan tersebut.

3. Sediakan lokasi relokasi yang strategis dan terjangkau. Kekhawatiran utama para pedagang bukanlah menolak penataan, melainkan kekhawatiran kehilangan pelanggan dan pendapatan akibat pindah ke lokasi yang sepi. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya merencanakan kawasan relokasi sedemikian rupa sehingga tetap menjadi titik temu antara pedagang dan pembeli, dengan harga sewa yang terjangkau oleh kemampuan seluruh lapisan pedagang. Jika lokasi baru strategis dan layak, maka kepatuhan terhadap kebijakan akan tumbuh secara alami dari kesadaran bersama, tidak perlu dipaksakan melalui penertiban yang berpotensi menimbulkan konflik.

#### **B. Bagi Komunitas Pedagang Pasar Panorama**

1. Pertahankan dan terus perkuat ikatan kebersamaan yang sudah terjalin. Solidaritas yang terjalin selama puluhan tahun adalah kekuatan sosial yang sangat berharga. Tetap menjaga kekompakan, menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah, dan menyampaikan aspirasi secara bersama-

sama akan memperkuat posisi tawar sekaligus menunjukkan kepada pemerintah bahwa komunitas pedagang adalah mitra yang dewasa dan bertanggung jawab. Jangan biarkan perbedaan kepentingan sesaat memecah belah persatuan yang telah dibangun dengan susah payah selama bertahun-tahun.

2. Terus jaga komunikasi yang baik dengan pemerintah. Tetap menyampaikan aspirasi secara jujur, sopan, dan bersama-sama melalui paguyuban. Komunikasi yang terbuka dan terus-menerus akan membantu pemerintah memahami kondisi yang sebenarnya di lapangan, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran. Dengan tetap bersikap konstruktif dan mengutamakan dialog, komunitas pedagang juga turut membantu pemerintah menyusun kebijakan yang lebih adil dan bermanfaat bagi semua pihak.

### **C. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini berfokus pada solidaritas sosial dan respons kolektif pedagang terhadap kebijakan penataan pasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut bagaimana solidaritas sosial tersebut berkembang setelah relokasi dilaksanakan, serta bagaimana perubahan lokasi berjualan memengaruhi ikatan sosial dan pola interaksi antarpedagang. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak kebijakan penataan terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang secara jangka panjang, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai sejauh mana kebijakan tersebut benar-benar membawa manfaat bagi seluruh warga pasar.